

Vol. V, No. 1, Januari - Juni 2016

ISSN : 2086 – 4191

# Tazkiya

## Jurnal Pendidikan Islam

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN  
DOSEN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA**

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT  
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA)**

**PENGETAHUAN GURU FIKIH TENTANG ILMU HADITS YANG TERKAIT  
DENGAN HADITS JUAL BELI PADA MADRASAH TSANAWIYAH  
AMIN DARUSSALAM BANDAR SETIA KEC. PERCUT SEI TUAN**

**POTRET BURAM PENDIDIKAN NASIONAL**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI  
PENGERTIAN DAN PENYEBAB TAKABBUR DALAM  
MATA PELAJARAN PAI T.P 2015/2016**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN-HADIS KELAS X MA LABORATORIUM  
UMN AL-WASHLIYAH MEDAN**

**URGENSI ZAKAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
PEMERATAAN PENDAPATAN MASYARAKAT**

**KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
TERHADAP REMAJA MESJID DESA CINTA RAKYAT KEC. PERCUT SEI TUAN**

Diterbitkan Oleh:

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA (UINSU) MEDAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN  
DOSEN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA**

**Abd. Halim Nasution**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Email: [abdhalmnst@uinsu.ac.id](mailto:abdhalmnst@uinsu.ac.id)

**Arlina**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Email: [arlinafitk@uinsu.ac.id](mailto:arlinafitk@uinsu.ac.id)

**Abstrak:** Merencanakan pembelajaran merupakan tugas dosen termasuk dosen di jurusan Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan perkuliahan, sebab perencanaan yang dirancang oleh dosen dalam pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran mencakup aktivitas memperkirakan kebutuhan belajar, memiliki pokok bahasan, tugas dan tujuan umum, meneliti ciri pembelajaran, menentukan isi pembelajaran dan analisis tugas, menyatakan tujuan pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran, memilih media, merinci pelayanan penunjang, mengavaluasi hasil belajar, dan memberikan uji awal untuk menentukan persiapan pembelajaran dalam mempelajari pokok bahasan. Adapun tujuan hasil penelitian ini untuk melihat isi dari laporan RPP/RPS dosen jurusan, dengan mengetahui kenyataan yang ada maka pihak fakultas khususnya jurusan PAI dapat memberikan pelatihan dan informasi mengenai RPP/RPS yang terbaru sehingga ketika proses pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan mahasiswa sehingga kemampuan mereka lebih meningkat sehingga ilmu yang mereka peroleh dapat diaplikasikan ditengah masyarakat.

**Kata Kunci:** Perencanaan, pembelajaran, pendidikan, agama, islam

**Abstract:** *Plan learning is the task of lecturers including a lecturer at the Islamic Education Department before conducting the lectures, because the planning designed by the lecturer in learning will affect the achievement of the objectives of learning itself. Learning plan includes activity estimates learning needs, have the subject, tasks and general purpose, examines the characteristics of learning, determining the content of learning and task analysis, stating the purpose of learning, designing learning activities, select media, detailing support services, mengavaluasi learning outcomes, and provide test early to determine the preparation of learning in studying the subject. The purpose of this study to look at the contents of the report RPP / RPS lecturer, knowing the fact that there is then the faculty especially jurusan PAI can provide training and information on RPP / RPS latest so that when the learning process is more innovative and fun students so that their abilities further increased so that the knowledge they gain can be applied in the community.*

**Keywords:** *Planning, learning, education, religion, islam.*

## A. PENDAHULUAN

Merencanakan pembelajaran merupakan tugas dosen termasuk dosen di jurusan Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan perkuliahan, sebab perencanaan yang dirancang oleh dosen dalam pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Bila perencanaan yang akan dilakukan, dilaksanakan secara tepat dan akurat maka kecenderungan keberhasilan pembelajaran akan dapat diukur ketercapainnya. Perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh para dosen, dalam kenyataannya masih ada dosen yang belum pernah memperbaharui RPP/RPS yang ada, atau perencanaan yang diberikan kejurusan Pendidikan Agama Islam belum pernah diperbaharui sekalipun sudah dalam pelaksanaan di dalam kelas sudah sangat berbeda yang tercantum dalam RPP/RPS.

Dalam perencanaan pengajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah menganjurkan kepada setiap dosen untuk membuat perencanaan pengajaran sebelum perkuliahan dimulai, dalam kenyataannya banyak dosen yang masih belum mempersiapkan perencanaan tersebut, hal ini dapat dilihat dari banyaknya dosen tidak menyerahkan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga beberapa pertemuan dosen hanya memberikan pengajaran secara lisan saja tanpa memberi perencanaan tertulis kepada mahasiswa. Apabila dilihat arsip yang ada di jurusan Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa RPP/RPS yang diserahkan oleh dosen kejurusan sangatlah sedikit dibanding dengan jumlah dosen yang mengajar di jurusan PAI.

Banyak faktor yang menjadi penyebab dosen belum memberikan laporan RPP/RPS ke jurusan PAI, antara lain: kurang seriusan para dosen dalam membuat perencanaan secara tertulis, tidak ada sanksi yang tegas diberikan kepada dosen bila tidak menyerahkan perencanaan pembelajaran ke fakultas dan banyak lagi faktor yang menyebabkan tidak dibuat/dilaksanakan perencanaan (RPP/RPS) oleh dosen.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka tulisan ini hanya memaparkan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif dengan memakai metode fenomenologis (Miles dan Huberman, 1984:16). Alasan menggunakan metode fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.

Adapun tujuan hasil penelitian ini untuk melihat isi dari laporan RPP/RPS dosen jurusan, dengan mengetahui kenyataan yang ada maka pihak fakultas khususnya jurusan PAI dapat memberikan pelatihan dan informasi mengenai RPP/RPS yang terbaru sehingga ketika proses pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan mahasiswa sehingga kemampuan mereka lebih meningkat sehingga ilmu yang mereka peroleh dapat diaplikasikan ditengah masyarakat

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata perencanaan dan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009:23), perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga ketika merencanakan maka pola pikir yang tergambar dalam benak kita adalah bagaimana agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Kaufman & English (1982) menyatakan ada enam langkah yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yakni: (1) mengidentifikasi masalah berdasarkan kebutuhan (*needs*), (2) menentukan ketentuan-ketentuan dalam pemecahannya dan mengidentifikasi alternatif pemecahan, (3) memilih strategi pemecahan, (4) menggunakan metode dan means (alat dan prosedur mencapai tujuan yang diinginkan, (5) menentukan keefektifan penampilan (*performance*) dan (6) memperbaiki hal-hal yang dilaksanakan (*evaluation*).

Pembelajaran menurut kamus bahasa Indonesia (2007:17) adalah sebagai proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam Peraturan Menteri nomor 49 tahun 2014 pada pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian ini menekankan pembelajaran pada proses interaksi antara dosen dan mahasiswa. Artinya pembelajaran akan terjadi bila ada dua pihak yang saling berhubungan satu sama lain dengan menggunakan sumber.

Menurut Rusman (2012: 297), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Degeng dalam Wena (2011) mengartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Sedangkan Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kondisi, peristiwa, kejadian, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Karena pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar atau transfer pengetahuan, tetapi lebih dari pada itu. Yaitu mampu juga membelajarkan siswa dengan transfer nilai. Sehingga

pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dihasilkan oleh bahan-bahancetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah e-learning.

Menurut Brown dalam Didik (2007:17), pembelajaran memiliki tujuh konsep yakni (1) pembelajaran menyangkut hal yang praktis, (2) pembelajaran merupakan penyampaian informasi, (3) pembelajaran merupakan penyusunan organisasi, (4) pembelajaran memerlukan kearifan dan kesadaran, (5) pembelajaran relatif permanen, (6) pembelajaran mencakup hal yang praktis dan (7) pembelajaran adalah perubahan tingkah laku.

Setelah pengertian tentang perencanaan dan pembelajaran selanjutnya akan dijelaskan tentang perencanaan pembelajaran itu sendiri. Menurut Seels & Glasgow (1998), perencanaan pembelajaran adalah suatu aktivitas menentukan apa yang harus dipelajari (*analysis*), menentukan bagaimana agar belajar bisa terjadi (*design*), menentukan dan menghasilkan materi (*development*), menentukan proses pelaksanaan pembelajaran dalam dunia nyata (*implementation*) dan proses menetapkan efek pembelajaran (*evaluation*).

Selain menurut Seels & Glasgow, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan tentang hasil berpikir secara rasional tentang sarana dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Sedangkan Banghart dan Trull berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapaitujuan yang telah ditentukan. ([http://emanfikrygeography-10.blogspot.com/2014/07/makalah-peren-canaan\\_pembelajaran.html](http://emanfikrygeography-10.blogspot.com/2014/07/makalah-peren-canaan_pembelajaran.html))

Perencanaan pembelajaran mencakup aktivitas memperkirakan kebutuhan belajar, memiliki pokok bahasan/tugas/tujuan umum, meneliti ciri pembelajaran, menentukan isi pembelajaran dan analisis tugas, menyatakan tujuan pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran, memilih media, merinci pelayanan penunjang, mengavaluasi hasil belajar, dan memberikan uji awal untuk menentukan persiapan pembelajaran dalam mempelajari pokok bahasan (Kemp, 1994). Sedangkan Soekartawi, dkk (1995:18) menyatakan bahwa tugas dosen



dalam merencanakan pembelajaran mencakup : (1) mengorganisasikan bahan ajar yakni memilih dan menetapkan bahan ajar yang sesuai dan mampu untuk mencapai tujuan intruksional mata kuliah, (2) mengidentifikasi karakteristik mahasiswa, kondisi dan lingkungan pengajaran untuk memilih dan menetapkan kegiatan belajar serta mrngajar bagi mahasiswa (rancangan bentuk, cara mengajar, media, dan waktu), (3) menentukan kriteria untuk dapat mengamati, mengukur ketercapaian sasaran belajar serta menentukan metode, cara dan alat yang tepat untuk melakukan pengamatan dan pengukuran sasaran belajar.

Dari konsep tersebut, maka jelas perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping dapat disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran, (2) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti berfokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan, (3) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Abdul Majid (2011:22) terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran yaitu: 1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, 2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, 3) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, 4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, 5) untuk bahan penyusun data agar terjadi keseimbangan kerja, 6) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya. Berdasarkan teori perencanaan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas menentukan kebutuhan mahasiswa, mengembangkan materi pembelajaran, menentukan proses pembelajaran dan mengevaluasi materi pembelajaran.

Teori di atas sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 49 tahun 2014 yang terdapat pada pasal 12 yang perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan. Rencana pembelajaran semester (RPS) memuat: nama program studi, nama dan kode mata kuliah,

semester, SKS, nama dosen pengampu, capaian pembelajaran lulusan (tujuan), kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai, metode pembelajaran, waktu, tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, kriteria, indikator, dan bobot penilaian, referensi yang digunakan. Rencana pembelajaran semester (RPS) wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sanjaya (2009) menyatakan beberapa langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah menentukan alokasi waktu dan kalender akademis, perencanaan program tahunan, rencana program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Rusman (2011), secara sistematis komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran.

## **2. Dosen Jurusan Pai FITK IAIN SU**

Sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang mengembangkan bidang ketarbiyahan terkhusus jurusan Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan calon guru Pendidikan Agama Islam. Karenanya dengan salah satu PTAI yang mengembangkan hal itu adalah UIN Sumatera Utara Medan yang memiliki salah satu fakultasnya adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang mengasuh jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada konteks otonomi daerah saat ini, FITK UIN SU khusus jurusan Pendidikan Agama Islam meng-guide hati masyarakat dan pemerintah daerah untuk sama-sama mengembangkan jurusan ini ke depan agar dapat lebih bersinergi, berdaya tarik dan sesuai dengan masyarakat kita ke depan. Karenanya jurusan Pendidikan Agama Islam harus mampu meyakinkan pada masyarakat bahwa jurusan tersebut lebih prospektif di masa depan, antara lain: bahwa lulusannya mampu sebagai pengembang dan pelaksana pendidikan agama Islam mampu mengantisipasi dampak era globalisasi terhadap perilaku dan budaya yang tidak baik bagi masyarakat setempat.

Oleh karena betapa urgennya jurusan pendidikan agama Islam ini dalam kehidupan masa depan maka sudah selayaknya direncanakan pembelajaran yang berkualitas sehingga para alumninya nanti mampu bersaing lebih kompetitif. Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses

pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Tugas dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara yaitu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

### C. TEMUAN DAN DISKUSI

Setiap dosen di jurusan Pendidikan Agama Islam dihimbau untuk menyerahkan RPP/RPS untuk diarsipkan di fakultas, namun dari sekian banyak dosen yang mengajar di jurusan Pendidikan Agama Islam hanya beberapa yang menyerahkan RPS/RPP. Hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

NO	STATUS	TAHUN	RKBM/SAP
1	DosenTetap	2014	7 EX
2	DosenTetap	2013	3 EX
3	DosenTetap	2012	18 EX
4	DosenTetap	2011	11 EX
5	DosenTetap	2010	5 EX
6	DosenTetap	2009	6 EX

Dari tabel berikut dapat dilihat bahwa dosen yang menyerahkan RPP/RPS kejurusan untuk tahun 2013 dari dapat dilihat hanya 10% dari jumlah yang seharusnya menyerahkan, sedangkan untuk tahun 2014 sampai laporan penelitian ini dibuat hanya 21%. Menurut informan bahwa banyak dosen yang memiliki RPP/RPS akan tetapi hal tersebut belum diserahkan ke fakultas atau kejurusan, akan tetapi RPP tersebut ada diarsip pribadi mereka, atau tersimpan dalam laptop dosen. Adapun penyebab mereka tidak menyerahkan ke fakultas karena tidak adanya tindakan atau tindak lanjut yang dilakukan pihak fakultas untuk dosen yang tidak menyerahkan RPS tersebut.

Berdasarkan hasil dari analisis dokumen dan wawancara peneliti terhadap informan ada beberapa temuan penelitian perencanaan dosen Pendidikan Agama Islam: pertama berhubungan dengan cara dosen menentukan kebutuhan mahasiswa, kedua pengembangan



materi pelajaran, ketiga menentukan proses pembelajaran, keempat cara mengevaluasi materi pembelajaran.

### **1. Menentukan Kebutuhan Mahasiswa**

Sebelum dosen melakukan pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran dalam satu semester atau dengan istilah RPP/RPS. Untuk merancang RPS tersebut, setelah peneliti melakukan pengamatan dan analisa terhadap RPS yang ada di jurusan peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan dalam menyusun RPP/RPS tersebut pertama kali melihat silabus yang ada di jurusan pendidikan agama Islam. Dalam silabus tersebut ada ruang lingkup yang harus dikuasai mahasiswa atau topik inti telah ditetapkan harus dikuasai setiap mahasiswa dalam satu semester. Atas dasar inilah informan menyusun tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam satu semester. Menurut data tujuan pembelajaran tersebut disusun berdasarkan silabus yang berisikan topik inti yang ada dan dosen akan menambahkan tujuan pembelajaran mata kuliah yang diampuh apabila tujuan dalam semester tersebut ada perubahan yang ingin dicapai. Atau dengan kata lain topik inti yang ada akan dikembangkan oleh dosen untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa masa sekarang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari informan sebagai berikut :

*“... gaimana ya, kalau saya itu lihat silabus dulu, kan kelihatan ruanglingkup yang dibahas. Tapi ya gitu saya akan menambahi materi untuk mencapai tujuan yang belum ada dalam silabus itu yang saya anggap perlu untuk mahasiswa tu. Kalau lihat silabus itu kan masih umum belum spesifik. Apalagi setelah adanya kurikulum 2013 ini. Banyak yang harus diberikan kepada mahasiswa. Ya gitu la. Dari tahun ketahun saya biasanya akan mempertimbangkan materi yang yang saya anggap perlu untuk diketahui mahasiswa sehingga tujuan dalam pembuatan RPP itu juga, ya berubah la.... (KM-Inf.1)”*

Dari data di atas dapat dipahami bahwa dosen yang pertama kali dilakukannya dalam menyusun RPS memperhatikan silabus yang ada di jurusan PAI, dari silabus inilah dosen menyusun tujuan pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa dalam satu semester. Penyusunan tujuan ini sangat memperhatikan kebutuhan pasar masa sekarang dan akan datang, sehingga materi yang diajarkan dalam tahun sebelumnya bisa berbeda pada tahun sekarang mengingat pentingnya materi itu untuk dipahami mahasiswa.

Hal ini juga dilakukan oleh informan kedua (KM-Inf.2), yang pertama kali yang dilakukannya selama ini akan melihat dulu silabus yang ada, kemudian informan menyusun kompetensi yang akan dicapai mahasiswa dalam satu semester, selanjutnya kompetensi tersebut dijabarkan lagi dalam bentuk materi yang akan dipelajari mahasiswa. Materi ini akan

berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada di dunia pendidikan, bahkan menurut informan setelah keluarnya peraturan pemerintah tentang kurikulum 2013 yang mengharuskan seorang pendidik melakukan probahan dalam banyak hal, termasuk tujuan atau kompetensi yang harus berkembang yang dapat dilihat dari RPS dosen. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan calon guru PAI dimasa akan datang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan:

*“... membuat tujuan pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa kalau saya sih, saya lihat ruang lingkup materi yang ada dalam silabus, kemudian saya akan memilih mana yang cocok untuk dilaksanakan dan mana yang bisa digabungkan dalam materinya itu. Sehingga saya ya kalau menyusunnya bisa menyahuti silabus dari yang ada di jurusan, kalau sesuai saya akan laksanakan. Tapi kalau saya melihat materi tu penting disampaikan maka tujuan pembelajaran yang pun akan berkembang, nantinya eee saya akan menambah materi yang ada dalam silabus yang ada itu. Karena materi mata kuliah saya itu dapat melakukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan. Contohnya setelah adanya kurikulum 2013 banyak yang perlu diinformasikan kepada mahasiswa dan materi yang cocok diberikan kepada mereka.(KM-inf.2)”*

Namun apabila dilihat dalam kerja dosen yang dituangkan kedalam bentuk RPS dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) belum tergambar dengan rinci setiap materi tersebut adanya tujuan pembelajarannya, hal ini diakui oleh salah seorang informan, karena RPS yang dibuat tersebut hanya untuk memenuhi perlengkapan administrasi yang ada difakultas. Akan tetapi setelah peneliti menganalisa materi yang akan disampaikan oleh informan yang dituangkan dalam RPP/RPS, hal ini tergambar bahwa materi yang akan dipelajari mahasiswa menunjukkan adanya perubahan yang dibuat oleh informan.

Demikian juga yang dilakukan informan (inf.3) dimana informan sebelum masuknya perkuliahan, pertama kali yang dilakukan informan adalah melihat silabus yang ada di fakultas, berdasarkan silabus tersebut informan menyusun SAP. Dalam SAP tersebut salah satu unsur yang ada menunjukkan bahwa informan menyusun kompetensi yang akan dicapai dalam satu semester. Menurut informan (inf.3) ketika menyusun SAP tersebut beliau sangat memperhatikan tidak hanya konsep-konsep yang akan diajarkannya, akan tetapi penghayatan dan pengamalan yang harus diperhatikan atau tujuan pembelajaran beliau adalah harus ada perubahan pada tingkah laku mahasiswa.

## 2. Pengembangan Materi

Dalam hal materi yang akan dikuasai mahasiswa, dosen jurusan Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu melihat silabus yang telah disiapkan oleh fakultas, hal ini dilakukan untuk menyahuti kurikulum yang telah dirancang dan direncanakan oleh fakultas untuk memenuhi kebutuhan masa yang akan datang, sehingga kemampuan mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam dapat menyahuti kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam hal materi yang dirancang dalam RPP/RPS menurut hasil analisa peneliti menunjukkan bahwa dosen yang mengajar di jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara Medan merujuk kepada silabus yang ada. setelah mereka lihat silabus mereka susun kempotensi yang harus dikuasai mahasiswa. Dalam silabus tersebut hanya memuat topik inti yang secara umum dapat mengembangkannya berdasarkan kebutuhan, sehingga materi yang dirancang dalam RPP dapat berubah untuk mata kuliah yang informan ajarkan. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan berikut :

*“... mengembangkan materi pembelajarannya itu kalau saya sih, saya lihat ruang lingkup materi yang ada dalam silabus, kemudian saya akan memilih mana yang cocok untuk dilaksanakan dan mana yang bisa digabungkan dalam materinya itu. Sehingga saya ya kalau menyusunnya bisa menyahuti silabus dari yang ada di jurusan, kalau sesuai saya akan laksanakan. Tapi kalau saya melihat materi tu penting disampaikan nantinya saya akan menambah materi yang ada dalam silabus yang ada itu. Karena materi mata kuliah saya itu dapat melakukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan. Contohnya setelah adanya kurikulum 2013 banyak yang perlu diinformasikan kepada mahasiswa dan materi yang cocok diberikan kepada mereka. Dalam yang saya buat sudah terlihat apa materi yang harus dikuasai mahasiswa..... (PM. inf.1)”*

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa informan (inf.1) setelah melihat silabus dan membuat tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, informan membuat materi yang akan dipelajari dengan mempertimbangkan kebutuhan terhadap materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Materi tersebut menurut informan sangat membantu dalam menghadapi tantangan kedepan dan juga menyahuti kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Untuk masa akan datang kelulusan itu tidak hanya memperhatikan kemampuan kognitifnya saja akan tetapi harus memperhatikan sikap dan keterampilan.

Sejalan dengan pernyataan informan di atas dalam hal penentuan materi yang akan dipelajari oleh mahasiswa menurut informan (inf.2) beliau akan menentukan materi yang perlu

dipelajari mahasiswa berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan perkembangan ilmu dan teknologi. Menurut informan seorang dosen harus mendesain materi tersebut sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.

*“... Mempersiapkan bahan yang sudah dibuat dalam silabus. Dalam silabus itu hanya berisi materi pokok saja... eeem ya itu, materinya kita yang buat itu ..... Oh kan gini, kami itu punya buku dasar, dari situlah kami kasikan kepada mahasiswa. di dalm silabus, hanya berisi topik-topik inti, dari topik inti inilah akan diturunkan materi. .... buku dasar itu sudah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan setandar lulusan. Sekarang itu ada tiga standar kelulusan itu .... sikap, pengetahuan dan keterampilan.... dan cara mengevaluasi sebelum keluarnya kurikulum 2013 berbeda dengan sekarang la ... (PM. inf.2) “*

Menurut informan (inf.2) ada beberapa mata kuliah yang berubah materi, seperti perencanaan, strategi, evaluasi dan media. Menurut informan keempat mata kuliah tersebut harus berubah materinya sesuai dengan peraturan pemerintah.

Dalam hal materi yang diajarkan oleh dosen di jurusan Pendidikan Agama Islam menurut informan (inf.3) bahwa informan sebelum tahun 2010 materi yang diajarkannya hampir tidak ada perubahan dari tahun ketahun. Akan tetapi setelah 2010 terjadi perubahan karena banyaknya mahasiswa ketika ketemu dengan informan sering menanyakan hal-hal yang tidak diajarkana atau tidak ada materi tersebut diajarkan ketika mereka kuliah. Contohnya masalah waris, dan informan juga menambahkan kalau perubahan ini dilakukannya ketika banyaknya mahasiswa PPL belum mengetahui materi yang harus diajarkan disekolah-sekolah. Baik itu tingkatan MI, MTs, dan Aliyah. Menurut pengalaman informan ketika beliau mengunjungi mahasiswa PPL banyak peserta PPL tersebut belum dapat menyelesaikan bahkan menjawab masalah-masalah yang dilontarkan oleh masyarakat maupun murid. Kenyataan inilah mendorong informan untuk menambahkan materi yang perlu dipelajari untuk tahun-tahun berikutnya.

Dari penomena yang ada itulah yang mendorong informan untuk mengembangkan dan menambahkan materi yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut :

*“Sebelum 2010 materi itu, memang itu-itu aja. Tapi eee setelah tahun itu, ya tahun 2010 ke tahun 2013 ini ada penukaran karena menyesuaikan dengan kbutuhn materi-materi yang ada disekolah. Karena mengumpulkan silabus-silabus yang ada. ... dari materi, berkembang adanya penekanan khusus yang tidak dikuasai mahasiswa PPL tidak ada pengetahuan mereka tentang materi PAI itu, contohnya masalah waris. Berubah lagi setelah keluarnya 2013 disesuaikan*

*dengan materi yang ada, bahkan lulusan itu juga sering menanyakan masalah yang tidak mereka pelajari ketiga mereka kuliah. Dari KD itu kita rumuskanlah materi*

*Adanya penekana-penekanan khusus terhadap materi yang tidak dikuasai lulusan. Masih ada kelemahan lulusan PAI ini. Setelah keluarnya kurikulum 2013 materinya berubah lagibukunya juga berubah sebagaimana buku-buku yang disiapkan oleh pemerintah. (PM. inf.3) “*

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dosen jurusan ketika menyusun materi yang akan diajarnya sangat memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa pada masa akan datang yang ada di dunia pendidikan. Pertimbangan dalam penyusunan materi tersebut ada yang berdasarkan peraturan pemerintah, kebutuhan dunia pendidikan.

### **3. Menentukan Proses Pembelajaran**

Dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, data dari RPP dosen menunjukkan bahwa informan pertama kali membuka perkuliahan dengan salam, kemudian menjelaskan ruang lingkup yang harus dikuasai mahasiswa atau menjelaskan tujuan pembelajaran, selanjutnya memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memahami materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut dan memberikan penjelasan kepada mahasiswa materi tersebut sangat bermanfaat untuk kehidupan yang akan datang, ini dilakukan pada kegiatan awal. Sedangkan kegiatan inti dalam RPP yang dirancang oleh informan adalah mengadakan diskusi, tanya jawab, kemudian informan menjelaskan hal-hal yang belum jelas oleh mahasiswa ketika diskusi berlangsung. Dalam kegiatan penutup dalam rangkangan tersebut informan menyimpulkan pembelajaran yang telah didiskusikan dan memberi tahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Secara rinci unsur yang ada dalam satuan acara perkuliahan informan adalah identitas mata kuliah, kompetensi dasar, kompetensi perkuliahan yang ingin dicapai, indikator, aktivitas perkuliahan yang terdiri dari tahap kegiatan, kegiatan dosen, kegiatan mahasiswa, waktu, metode, dan media pengajaran serta evaluasi.

Apa yang dituliskan oleh informan dalam satuan acara perkuliahan khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran, menurut informan apa yang dirancang dalam RPP/RPS tersebut tidak selamanya itu yang dilakukan di dalam kelas, karena RPS itu dibuat untuk memenuhi kewajiban administrasi dan panduan dalam melakukan perkuliahan, menurut informan ketika terjadinya proses pembelajaran banyak perubahan yang terjadi, contohnya ketika persentase dalam RPP/RPS hanya dituliskan mahasiswa mengadakan diskusi dan tanya jawab, akan tetapi ketika dalam kenyataan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut akan berbeda dengan

yang ada dalam RPP/RPS. Dan metode yang dilakukan informanpun bisa berbeda dengan yang ada dalam rancangan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

*“Ya itulah dia ... dalam RPP itu pertama kali saya membuka perkuliahan dan seterusnya cobalah lihat RPP saya itu, kemudian dalam pelaksanaan menanyakan kepada mahasiswa sejauh mana mereka mengenal materi tersenut. Ya konstruktivismelah. Artinya biasalah mereka memaparkan makalah kemudian diskusi ya seperti itu, kemudian mereka tanya jawab itulah yang saya buat dalam RPP. Namun dalam pelaksanaan kenyataannya berubah. Biasalah mereka diskusi kelompok. setiap anggota kelompok telah ditentukan sub yang mereka harus kuasai. Ya ... mereka persentase satu persatu tersebut tanpa melihat teks tetapi bahkan dia bisa membuat petanya dalam papan. (PP.inf.1)”*

Dari data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan oleh informan adalah mulai membuka perkuliahan mengecek kehadiran mahasiswa, mengadakan pendekatan dengan mengadakan apersepsi, kemudian kegiatan inti mengarahkan jalannya diskusi, menjelaskan hal-hal yang tidak mampu dijawab mahasiswa kemudian menutup perkuliahan. Semua perencanaan ini dalam pelaksanaan tidak semua hal itu dilakukan sesuai dengan yang ada di dalam RPP/RPS.

Informan (inf.2) yang menyatakan bahwa apa yang ada dalam rancangannya sebelum perkuliahan yang menurut informan hampir dari tahun ketahun RPP nya tersebut tidak ada perubahan, akan tetapi dalam pelaksanaannya terjadi perubahan disebabkan kemajuan teknologi dan kemampuan ada yang dapat menggunakan teknologi dengan baik. Demikian juga terjadi perubahan dalam strategi pembelajarannya, sekarang ini mahasiswa menurut informan diwajibkan dalam materi tertentu untuk mengamati yang ada dilapangan, setelah itu mereka akan membuat laporan dan mempersentasikan hasil pengamatan mereka. Jadi apa yang tertulis di dalam RPP/RPS tersebut berbeda engan pelaksanaan ketika di dalam kelas.

Demikian juga pernyataan informan (inf.3) yang menyatakan bahwa RPP informan yang ada di jurusan itu hampir tidak ada peubahan dari tahun ke tahun, akan tetapi terjadinya perubahan itu hanya dalam strategi dan tahap-tahapan proses pembelajaran dan media yanag yang digunakan oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

*“Kalau RPP saya tidak pernah saya robah-robah lagi dan sudah saya serahkan ke fakultas. Dalam proses pembelajarannya yang lebih berkembang, sekarang ini eee untuk materi tertentu, saya itu akan menyuruh mahasiswa itu untuk mengamati apa yan terjadi dilingkungannya,*



*setelah mereka amati hal-hal yang belum jelas mereka akan pertanyakan kepada masyarakat. Eeee ... ya gitu. Kemudian pada pertemuan berikutnya mereka akan mempersentasekan apa yang telah diamatinya itu. Kalau materi itu cocok untuk dipraktekkan maka mereka akan mempraktekkan didepan kelas.... (PP.Inf.3)”*

Dari data di atas menunjukkan bahwa semua komponen yang ada beliau tulis dalam RPP/RPS tidak selamanya itu yang akan dilakukan ketiga terjadinya proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena perkembangan materi yang harus dikuasai mahasiswa dalam dunia nyata atau apa yang dalam konsep materi tersebut mahasiswa mengkroscek dengan apa yang terjadi didunia nyata. Demikian juga adanya perobahan dalam hal strategi mempelajari materi, dimana strategi yang digunakan informan walaupun tertulis dalam RPP itu dengan metode diskusi akan tetapi kenyataan yang dilakukan infroman sangat berbeda dengan konsep yang ada di RPP tersebut.

Demikian juga analisa peneliti terhadap data yang di dapat dari RPS informan (inf.4), dimana di dalam RPS informan memuat kompetensi dasar, materi, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan. Dalam kegiatan pembelajan informan menuliskan dalam RPS nya senam otak, doa, ceramah, diskusi yang dipimpin oleh kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama, tanya jawab, mengumpulkan tugas individu.

Dari komponan yang ada dalam RPS informan sudah sesuai dengan teori yang ada, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran tersebut menurut informan kadang-kadang informan berbeda dengan apa yang ada di dalam RPS, bahkan informan menyuruh mahasiswa untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tertentu, setelah itu mahasiswa akan mempersentasekan kegiatan yang mereka amati di depan kelas melalui kegiatan diskusi. Hal dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut :

*“Kalau dalam RPP saya sudah merancang bagaimana proses yang akan saya laksanakan. karena dalam RPP saya, saya rancang dalam kegiatan awal senam otak, doa baru saya biasanya mengingatkan materi yang sudah dipelajari. Baru dalam kegiatan inti, saya buat dalam RPP itu diskusi, tanya jawab dan menjelaskan hal-hal yang belum terjawab dalam diskusi mahasiswa itu. Kadang-kadang dalam pelaksanaan ini saya akan menyuruh mereka mempraktekkan langsung materi yang mereka sedang pelajari. Ya aplikasi begitulah ... (PP. Inf.4)”*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami apa yang tertulis dalam RPP informan menunjukkan bahwa proses pembelajaran mulai dari membuka sampai menutup perkuliahan tidak semua yang tertulis dalam RPP itu akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Dosen jurusan PAI ketika menyusun proses pembelajaran yang ada dalam RPS adalah kegiatan pendahuluan berisi salam, membuka perkuliahan, doa, mengecek kehadiran, mengadakan pendekatan dengan mengadakan apersepsi, sedangkan pada penyajian dicantumkan dalam RPP/RPS tersebut ceramah, diskusi, tanya Jawab. Adapun kegiatan penutup menyimpulkan materi yang telah dijelaskan, dan salam. Namun tidak semua dosen membuat dalam RPP/RPS tersebut pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan yang akan dipelajari selama satu akan tetapi hanya menuliskan materi dan referensinya saja. Akan tetapi apabila dilihat dalam pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas kegiatan pembelajaran ini lebih bervariasi dan tidak sama dengan yang ada dalam RPP/RPS hal ini disebabkan RPP/RPS tersebut jarang diperbaharui laporannya ke fakultas, dari sejak pertama menyerahkannya sampai bulan Juni 2015 ini.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran**

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan analisa terhadap RPP/RPS yang ada di jurusan peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan dalam merencanakan evaluasi selama satu semester ada yang berbentuk pertanyaan dan ada yang berbentuk hanya pernyataan. Pertanyaan yang ada dalam RPP/RPS tersebut belum mewakili materi yang dipelajari dalam satu semester. Menurut informan pertanyaan yang ada dalam RPP yang dibuatkan tersebut hanya untuk mewakili soal yang akan diujikan nantinya, akan tetapi ketika dalam pelaksanaan ujian baik ujian tengah semester maupun ujian akhir tidak berpedoman kepada soal yang telah dipersiapkan dalam RPP/RPS tersebut.

Penilaian itu merupakan kumulatif, ada penilain ketika persentase, ada penilaian dari tugas yang dikerjakan kelompok, ada juga anak yang menjawab ketika terjadi diskusi atau ya itu keaktifan mahasiswa itu juga saya hargai, kuis, baru semester. Saya semester saya essay. Tapi kadang-kadang dilanggar dan banyak yang dilanggar itu tidak seperti itu. (EP.inf.1)

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa informan ketika melaksanakan pengevaluasian terhadap materi yang telah disampaikan kepada mahasiswa melalui beberapa cara, sebagaimana yang sudah menjadi standart penilaian di fakultas yaitu ada quiz, ujian tengah semester, tugas dan ujian kahir semester. Ketika melaksanakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester menurut pernyataan informan, tidak selamanya membuat pertanyaan sesuai dengan yang tertulis di dalam RPP/RPS, akan tetapi informan dapat memperbaharui pertanyaan yang ada tersebut atau bahkan informan tidak melihat pertanyaan yang sudah ada dalam RPS tersebut.

Hal sama juga dikemukakan oleh informan (inf.2) bahwa dalam RPS informan untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajarn setelah peneliti melihat RPP informan menunjukkan bahwa dalam RPP tersebut hanya ada essay tes saja. Namun ketika hal itu peneliti kroscek kepada informan beliau menyatakan bahwa untuk mengevaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada mahasiswa, banyak cara yang bisa yang dilakukan, bisa penilaian itu diberikan pada setiap pertemuan yang berupa kuis, dan mahasiswa yang aktif ketika diskusi, memberikan saran dan masukan ketika persentase makalah, maka akan diberikan kepada mahasiswa tersebut nilai kuis, dapat juga melihat kemampuan setiap mahasiswa ketika mempertanggungjawabkan makalah yang dipersentasekan, setiap mahasiswa dalam kelompok tersebut dapat juga berbeda kemampuannya dan nilai yang didapat. Akan tetapi untuk tugas makalah kelompok, setiap individu dalam kelompok tersebut akan sama nilai tugas makalahnya, atau dengan kata lain untuk nilai makalah sama nilai yang didapat, akan tetapi nilai untuk mempertanggung jawabkan makalah, nilai yang didapat sestiap mahasiswa akan berbeda. Penilaian juga dapat dilakukan melalui ujian tegan semester dan akhir semester. Penyataan tersebut dapat dilihat dari data berikut :

*“Ada evaluasi per pertemuan, ada evaluasi diri... seperti yang saya bilang tadinya, kalau hanya kelompok itu yang mempertanggung jawabkan makalah tersebut, maka hanya dia yang membuat dan menjawab, hanya dia sendiri yang menguasainya. Tanyalah kepada mahasiswa itu, mereka tidak bermain-main kalau saya yang mengajar. ... materinya sama akan tetapi dari materi itu akan dibagi-bagi siapa yang ini, ini dan ini (maksut infoman setiap orang punya tanggung jawab yang berbeda-beda).*

*Karena dia ngomong, dia aja yang membuat, dia aja, yang lain hanya membayar aja. Dalam RPP tidak seperti yang dilaksanakan itu. Hemm dalam RPP biasanya hanya membuat beberapa soal essay saja. ... essaykan bentuknya hanya pertanyaan. ... dalam pelaksanaannya tanya jawab, tidak dilakukan ujian tertulis. Jadi soalnya itu kita lemparkan dalam kelompok kita tunjuk orang yang menjawab dalam diskusi tadi. menyampai. (EP.inf.2)”*

Apabila dilihat dari data RPP yang diserahkan informan kejurusan, semua pernyataan sistem penilaian yang dilakukan informan tersebut tidak tergambar dalam RPP, yang adanya hanya penilaian melalui essay saja dan tidak tergambar sistem penilaian yang diungkapkan oleh informan kepada peneliti. Adapun alasan informan tidak menuliskan hal yang dilakukannya tidak sesuai dengan apa yang ada dalam RPS tersebut adalah karena RPS tersebut belum pernah diperbaharui isinya, akan tetapi dalam pelaksanaan banyak terjadi perobahan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan mahasiswa.

Demikian juga data yang menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang terdapat RPP informan (inf.3) ada quis, nilai tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu, ujian akhir semester. Sedangkan bentuk evaluasi yang ada dalam RPP tersebut hanya memuat tes essay.

Menurut informan (inf.3) apa yang tertulis dalam RPS tersebut tidaklah menjadi patokan yang baku apabila informan melakukan ujian tengah semester maupun ujian akhir. Karena menurut informan ujian tengah semester itu dapat juga dilakukan informan dengan melakukan laporan atau resume semua materi yang dipelajari akan tetapi resume tersebut harus dari beberapa sumber atau referensi. Tujuan resume tersebut untuk mendorong setiap mahasiswa membaca lebih dari tiga buku dari setiap materi yang diajarkan oleh informan.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa RPS yang ditulis oleh informan tersebut masih memuat secara singkat saja apa yang akan dilakukan dalam satu semester, namun apabila dalam pelaksanaannya informan dapat memodifikasi metode pengevaluasian apakah mahasiswa telah menguasai seluruh tujuan yang akan dicapai dalam satu semester.

Dosen jurusan PAI ketika menyusun evaluasi pembelajaran dalam RPP/RPS hanya memuat gambaran umum sistem penilaian yang dilakukan dosen melalui quis, tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sedangkan teknik yang dilakukan dalam pelaksanaan di kelas, hal itu sangat bervariasi dan dengan teknik yang berbagai macam.

Menurut Cunningham dalam Hamzah (2009:1) bahwa perencanaan adalah menyeleksi, dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi, untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Sehingga ketika merencanakan maka pola pikir yang tergambar dalam benak kita adalah bagaimana agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Keterangan di atas menggambarkan kepada kita bahwa dalam perencanaan pembelajaran diperlukan pilihan-pilihan materi yang lebih selektif dan terarah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Karena tanpa perencanaan tersebut, tujuan akan tidak tersusun secara sistematis, sehingga hasil yang diharapkan juga menjadi tidak jelas. Khusus untuk pembelajaran PAI, materi yang diajarkan harus merujuk pada nilai-nilai yang disandangkan dengan al-Qur'an maupun as-Sunnah. Hal ini penting karena tujuan dari pendidikan dalam ajaran Islam itu adalah untuk menjadikan manusia itu mengingat Allah dan menjalankan perintahnya sebagai wujud pengabdian kita kepada sang pencipta.

Seorang dosen atau guru umumnya akan membuat rencana pembelajaran yang dikenal RPP, yang sejak tahun 2015 untuk perguruan tinggi dikenal dengan istilah RPS, sebelum ia

masuk dalam kelas atau dimulainya proses pembelajaran. Dalam RPP semua langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar tersusun secara sistematis, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sebelumnya telah disusun dalam RPP atau RPS.

Walaupun RPP atau RPS telah disusun, namun bukan berarti proses pembelajaran harus menurut RPP/RPS yang telah dibuat. RPP/RPS hanya gambaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga apa yang akan diajarkan sudah terencana dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di sinilah butuh kejelian dosen untuk dapat melihat kondisi serta situasi yang terjadi dalam kelas sehingga ia dapat terus mengikuti RPP/RPS yang telah dibuatnya atau ia harus memodifikasinya apabila hal tersebut sangat dibutuhkan disebabkan mengikuti perkembangan teknologi, informasi dan kebutuhan dunia pendidikan.

Satuan pelajaran atau RPP ini adalah bentuk mikro dari desain pembelajaran yang bersifat dinamis dan lentur, yaitu disesuaikan dengan keperluan pembelajaran, untuk satu topik atau satu kali pertemuan tatap muka/satu kali program pembelajaran atau pelatihan. Hal ini penting mengingat ia harus memahami situasi dan kondisi kelas ia mengajar, sehingga ia dapat memilih dengan tepat dari berbagai macam proses pembelajaran yang ada untuk diterapkan dalam kelas pada situasi tertentu.

Akhir dari proses pembelajaran tentunya adalah evaluasi. Menurut Hamzah dan Satria (2013: 3) evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Dari sini dapat dipahami bahwa evaluasi adalah proses pemberian hasil belajar siswa atau mahasiswa untuk dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan apakah proses belajar yang dilakukan itu berhasil atau tidak.

Saat proses pembelajaran tidak berhasil maka sebagai seorang guru atau dosen diharapkan dapat mengevaluasi ulang proses yang dilakukannya sehingga akhir dari proses pembelajaran tersebut dapat berhasil dan sesuai dengan harapan dari pembelajaran tersebut. Apabila telah berhasil maka seorang guru atau dosen diharapkan tidak merasa puas dan harus selalu mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukannya sehingga proses pembelajaran yang akan datang dapat lebih menjadi baik dari apa yang telah didapatnya hari ini. Tujuan evaluasi ini jelas, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, atau apakah proses pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini Harjanto . (1997:190) mengatakan: Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program

menyimpang dari perencanaan semula atau tidak, serta untuk mengukur apakah program sudah berjalan efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. 8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemp, Jerold E.. (1994). *Proses Perancangan Pengajaran*. Terjemahan Bandung: ITB
- Santoso, Didik ,” Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris”, *Disertasi*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta , 2007
- Seels, Barbara & Zita Glasgow, (1998). *Making Instructional Design Decision*. New Jersey : Prantice-Hall, Inc.
- Kaufman, Reger & Fenwick, W. English. (1982). *Need Assessment: Concept and Application*. New Jersey : Educational Technology Publications.
- Kemp, Jerold E.. (1994). *Proses Perancangan Pengajaran*. Terjemahan Bandung: ITB
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills SAGE Publications, Inc.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, cet.4. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi no 49 tahun 2014
- Sanjaya Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Media Prana, Jakarta
- Sanjaya, Wina, (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. 2. Jakarta: Prana Media Group.
- Soekartawi, dkk. (1995). *Meningkatkan Rencana Instruksional (Instructional Design) untuk Memperbaiki Kualitas Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wena, Made, (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://emanfikrygeography-10.blogspot.com/2014/07/makalah-perencanaan-pembelajaran.html>, di akses pada bulan Juni 2015
- Wina Sanjaya, 2011 Strategi Pembelajaran, Kencana , Jakarta,